

## ABSTRAK

Setiap konsumen pasti menginginkan produk berkualitas dengan harga terjangkau. Untuk mewujudkan keinginan akan produk berkualitas maka setiap perusahaan harus mampu menjaga kualitas proses produksinya. Kualitas adalah penting. Produk yang berkualitas tidak hanya sebuah barang dengan kinerja yang baik tetapi juga harus memenuhi kriteria kepuasan konsumen. Sehingga setiap perusahaan harus berusaha agar setiap konsumennya tidak menerima produk dengan kualitas dibawah standar kepuasan konsumen. Hal ini akan mempengaruhi citra perusahaan. Citra produk yang buruk tentu akan menurunkan angka penjualan dan laba perusahaan. Untuk mencegah hal tersebut perusahaan harus memberikan perhatian dan usaha untuk mengurangi unit barang di bawah standar. Selain itu, kemunculan produk akhir dibawah standar dalam proses produksi dapat merugikan perusahaan di sektor biaya karena dapat meningkatkan harga pokok produksi produk sesuai standar. Karena itu, dalam pelaksanaannya perusahaan harus menerapkan *Total Quality Management* agar tetap mampu bersaing dengan para kompetitor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan *Total Quality Management*, namun belum diterapkan secara optimal karena dalam proses produksi masih tetap terdapat keterjadian unit barang yang cacat. Keterjadian unit barang cacat menimbulkan biaya tersendiri. Biaya tersebut dibebankan sebagai biaya reproses. Biaya reproses ini akan menambah harga pokok produksi unit barang jadi yang telah sesuai standar. Terdapat perbedaan biaya yang signifikan antara biaya aktual yang terjadi dengan biaya yang diasumsikan apabila dalam proses produksi tidak terdapat keterjadian unit barang cacat. Hal ini sebaiknya menjadi perhatian bagi perusahaan agar ke depan dapat terus meningkatkan kualitas sistem produksinya hingga mampu dicapai tingkat unit cacat sama dengan nol.

**Kata-kata kunci:** *Process Costing, Harga Pokok Produksi, Rework, Defective unit, Total Quality Management, Kualitas Produk.*